

STRATEGI KONI PROVINSI JAWA TIMUR MELALUI FAKTOR-FAKTOR PENINGKATAN PRESTASI ATLET (STUDI DI CABANG OLAHRAGA WUSHU SANDA)

Umul Latifa

11040674239 (S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) umul.latifa@gmail.com

Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA (vita.unesa@yahoo.com)

Abstrak

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Jawa Timur merupakan organisasi di bawah naungan Kemenpora yang bertanggungjawab dalam hal pembinaan prestasi atlet di Provinsi Jawa Timur. Pembinaan prestasi atlet bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet. Strategi KONI Jawa Timur dalam peningkatan prestasi dilakukan dengan memenuhi faktor-faktor peningkatan prestasi dan dilaksanakan pada program Puslatda (Pemusatan Latihan Daerah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan KONI Provinsi Jawa Timur melalui faktor-faktor peningkatan prestasi atlet (studi di cabang olahraga wushu sanda). Dengan memperhatikan faktor-faktor peningkatan prestasi atlet pada proses pembinaan diharapkan akan meningkatkan prestasi atlet. Peningkatan prestasi atlet merupakan visi dan misi KONI Jawa Timur. Untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi yang dilakukan oleh KONI Jatim, maka studi dilakukan di salah satu cabang olahraga. Cabang olahraga yang diangkat adalah cabang olahraga Wushu Sanda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis ini adalah penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Strategi yang dilakukan KONI Provinsi Jawa Timur melalui faktor-faktor peningkatan prestasi atlet pada cabang olahraga Wushu Sanda berjalan cukup baik. Faktor atlet, pelatih, organisasi yang baik, tempat/perlengkapan/keuangan, alam sekitar dan partisipasi pemerintah dipenuhi dengan baik, walaupun ada beberapa faktor yang perlu ditingkat lagi. Seperti halnya jumlah atlet yang perlu ditambah namun kekurangan ini ditutupi dengan kualitas seluruh atlet Wushu Sanda yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi KONI Jawa Timur melalui faktor-faktor peningkatan prestasi atlet dikategorikan baik.

Kata Kunci : Strategi, peningkatan prestasi, pembinaan atlet.

Abstract

The National sport committee of Indonesia (Indonesian: Komite Olahraga Nasional Indonesia, abbreviated KONI) east java is the organization that be responsible for Kemenpora to assume responsibility for choaching athletes achievements in East Java Province. Athlete choaching aims to improve athlete performance. Strategy of KONI East Java in improving the achievement is done by meeting the factors of achievement improvement and implemented in the program Puslatda (Indonesian: Pemusatan Latihan Daerah , Regional Trainng Centre). The purpose of this study is to describe the strategies undertaken by KONI East Java Province through the factors of athlete achievement improvement (study in Wushu Sanda sport). That's Considerate factors for improving athlete performance in the coaching process is expected to improve athlete performance. The improvement of athlete achievement is the vision and mission of KONI East Java. To examine more deeply about the strategies undertaken by KONI Jatim, the study was conducted in one sport. The appointed sports branch is the Wushu Sanda sport. This research uses research method with qualitative approach and this type is descriptive research. Data were collected through observation and interview techniques. This research shows the result that Strategy conducted by KONI East Java Province through the factors of increasing athlete achievement on Wushu Sanda sport is running well enough. There are Athlete, trainers, good organization, place / equipment / finance, nature around and government participation factors are well met. Although there are several factors that need to be increased again. As well as the number of athletes who need to be added but this deficiency is covered with the good quality of all athletes Wushu Sanda. So it can be concluded that the strategy of KONI East Java Province through the factors of athlete achievement improvement is categorized well.

Keyword : strategy, achievement improvement, choaching athlete.

PENDAHULUAN

Bidang olahraga merupakan bagian yang tidak terlepas dari pembangunan nasional. Olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional (Lembaran Negara Penjelasan UU No. 3 Tahun 2005)

Pentingnya bidang olahraga disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam acara Pembukaan PON 2016, bahwa beliau meyakini agar menjadi bangsa yang tangguh di antara bangsa-bangsa yang lain di dunia maka perlu digalakkan gerakan nasional kompetisi olahraga.

Pentingnya pembangunan pada bidang olahraga dijelaskan dalam kutipan Lembaran Negara Penjelasan UU No. 3 Tahun 2005, menyatakan bahwa proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional salah satunya melalui bidang olahraga, sehingga dalam sistem hukum nasional peranan olahraga harus di tempatkan pada kedudukann yang jelas, termasuk dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Lembaran Negara Penjelasan UU No. 3 Tahun 2005). Dengan demikian olahraga merupakan hal penting yang perlu mendapat perhatian dari Pemerintah. Pengembangan dan pembangunan bidang olahraga harus dilakukan secara merata. Tanggungjawab ini tidak hanya milik Pemerintah pusat, tetapi juga milik Pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi.

UU No. 3 Tahun 2005 pasal 32 dan pasal 36, menyatakan bahwa tanggungjawab sistem keolahragaan nasional diemban oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora). Dalam melaksanakan tanggungjawabnya, Kemenpora berkoordinasi dengan berbagai pihak. Salah satu pihak yang membantu Kemenpora yaitu Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). KONI membantu Kemenpora membuat kebijakan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional (Lembaran Negara Penjelasan UU No 3 Tahun 2005).

Kewenangan pemerintah provinsi dan koordinasi dengan KONI Provinsi dijelaskan dalam UU No. 3 Tahun 2005 yang menyatakan pada tingkat Provinsi, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat dijalankan oleh pemerintah Provinsi. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 3 Tahun 2005 pasal 33, yang menyatakan Pemerintah provinsi memiliki tanggungjawab melaksanakan kebijakan keolahragaan, perencanaan, koordinasi, pembinaan, pengembangan, penerapan standardisasi, penggalangan sumber daya, dan pengawasan. Pada Pasal 37 dijelaskan bahwa Pemerintah provinsi juga

bertanggungjawab dalam Pengelolaan olahraga pada tingkat provinsi. Pengelolaan olahraga pada tingkat provinsi ini dilakukan oleh pemerintah provinsi dengan dibantu oleh komite olahraga provinsi. Komite olahraga provinsi yang dimaksud dalam hal ini adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi (UU No. 3 Tahun 2005 pasal 33 dan pasal 37). KONI Provinsi berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi yaitu Gubernur dalam pengembangan prestasi olahraga. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, pasal 54 ayat 2 (Lembaran Negara Penjelasan UU No 16 Tahun 2007).

Prestasi olahraga yang dimaksud pada peraturan pemerintah di atas, adalah hasil yang diraih oleh atlet dalam *event* olahraga di tingkat nasional seperti halnya Kejuaraan Nasional (Kejurnas) dan Pekan Olahraga Nasional (PON). Salah satu *event* nasional yang menjadi tolak ukur prestasi dan indikator peningkatan prestasi olahraga suatu provinsi adalah Pekan Olahraga Nasional (PON). PON menjadi salah satu indikator dan tolak ukur peningkatan prestasi olahraga suatu provinsi hal ini berdasarkan pada UU No. 3 Tahun 2005. UU ini menyatakan bahwa PON merupakan *event* nasional yang secara resmi dilaksanakan oleh Pemerintah. PON merupakan *event* olahraga nasional terbesar karena penyelenggaraannya diikuti oleh seluruh Provinsi dan secara serentak diikuti oleh seluruh cabang olahraga di bawah naungan KONI. PON merupakan pekan olahraga pada tingkat nasional yang diadakan secara periodik dan berkesinambungan (UU No. 3 Tahun 2005, pasal 46).

PON diselenggarakan empat tahun sekali, dan terakhir diselenggarakan pada tahun 2016. PON adalah salah satu *event* olahraga bergengsi yang diikuti oleh atlet perwakilan setiap Provinsi di Indonesia. Salah satu tolak ukur prestasi suatu Provinsi dilihat dari pencapaian yang didapatkan pada pelaksanaan PON. Selain itu, *event* ini merupakan jenjang karier bagi atlet provinsi untuk menjadi atlet nasional mewakili Indonesia dalam *event* Internasional. Atlet-atlet yang meraih medali Emas akan terpilih sebagai wakil Indonesia dan mendapat pembinaan dalam program Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) yang merupakan program pembinaan atlet nasional untuk mewakili Indonesia dalam *event* internasional. Hal ini disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam acara Pembukaan PON 2016, yang menyatakan bahwa setiap atlet siap berkompetisi, siap menjadi juara Pekan Olahraga Nasional (PON) ke XIX. Para juara akan menjadi andalan dalam menghadapi Sea Games 2017 di Malaysia dan Asean Games 2018 di Indonesia. Pentingnya PON juga disampaikan oleh Presiden Jokowi pada pembukaan PON 2016. Dalam pernyataan Presiden Joko Widodo, dapat disimpulkan bahwa pengembangan prestasi olahraga untuk mendapatkan bibit-bibit

olahragawan nasional merupakan proses berkesinambungan, sebuah rantai yang tak terputus dari hulu ke hilir. Presiden Joko Widodo dalam acara Pembukaan PON 2016, menyatakan bahwa sebagai ajang pembinaan olahraga, PON adalah momentum untuk menggalakkan kompetisi olahraga menggalakkan gerakan nasional kompetisi olahraga, kompetisi harus dimulai dari kampung-kampung, dari desa-desa, dari kecamatan-kecamatan, dari kabupaten-kabupaten, dan kota-kota, dan seluruh provinsi-provinsi yang ada di negara kita. Semuanya harus bergerak sehingga banyak bibit olahragawan nasional akan kita dapatkan. Akan tumbuh kesadaran *mensana in korpoesano*, dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Di masyarakat kita akan lahir budaya kompetisi yang sehat, di masyarakat kita akan tumbuh semangat juang, akan tumbuh mental mental pemenang disegala bidang.

PON diikuti oleh seluruh Provinsi di Indonesia. Salah satu Provinsi yang ikut ambil bagian dalam *event* ini adalah Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur sendiri bila dibandingkan dengan provinsi lainnya memiliki *track record* yang cukup menonjol. Mengingat kembali prestasi yang pernah ditorehkan oleh Jawa Timur dalam Pelaksanaan PON sebelumnya. Jawa Timur pernah menjadi Juara Umum pada PON XV/2000 dengan memperoleh 132 medali emas, dan PON XVII/2008 dengan jumlah emas 139 medali. Mendekati pelaksanaan PON XIX/2016 pada tahun 2015 telah diadakan seleksi pra kualifikasi PON XIX yang merupakan tahap kualifikasi untuk menyaring peserta yang nantinya berhak untuk mengikuti PON XIX/2016. Pada pelaksanaan Pra kualifikasi PON XIX ini, KONI menargetkan akumulasi 100 medali emas, dan atlet Provinsi Jawa Timur dapat memenuhi target dengan memperoleh lebih dari 107 medali emas. Melihat apa yang telah diraih oleh Provinsi Jawa Timur pada pelaksanaan PON XIX/2016. Jawa Timur menunjukkan konsistensi dan peningkatan yaitu memperoleh peringkat kedua dengan perolehan 132 medali emas. Hal ini memenuhi target yang telah ditentukan yaitu memperoleh minimal 100 medali emas. Merupakan hal yang menggembirakan, karena pencapaian melebihi target yang ditentukan. Hasil ini menjadi evaluasi bagi Provinsi Jawa Timur dalam merancang strategi selanjutnya.

Strategi dan persiapan setiap provinsi yang berpartisipasi dalam PON tentu tidak sama. Seberapa baik strategi dan persiapan yang dilakukan, akan menentukan kesuksesan meraih gelar juara umum ataupun target yang ditentukan. Prestasi yang diraih secara tidak langsung membuktikan besarnya usaha dan kualitas atlet yang bersangkutan. Pencapaian yang diperoleh Provinsi Jawa Timur ini didapat karena organisasi olahraga yaitu Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Timur (KONI

Jatim) melakukan pembinaan yang tepat dan pemerintah mendukung secara penuh. KONI Jatim berkoordinasi dengan Gubernur Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan prestasi olahraga.

KONI Jatim sebagai organisasi olahraga yang menaungi berbagai macam cabang olahraga dan bertanggung jawab dalam pembinaan prestasi olahraga di Jawa Timur tentunya memiliki strategi dalam rangka pencapaian target prestasi yang diinginkan. Strategi yang dipakai KONI Jatim sebagai manajemen puncak membawa dampak pada pencapaian target prestasi olahraga Jawa Timur. Pembinaan olahraga untuk mendapatkan atlet berprestasi harus dilakukan dengan rencana yang baik. Dibutuhkan strategi yang efektif, perlu memerhatikan faktor-faktor pendukung dalam mencapai prestasi agar target terpenuhi. Menurut Suharno (1986:6-8) faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi atlet antara lain : 1. Faktor atlet; 2. Faktor *coach*; 3. Faktor organisasi yang baik; 4. Faktor tempat/ perlengkapan/ keuangan; 5. Faktor alam sekitar; 6. Partisipasi pemerintah.

Hal-hal yang memengaruhi pencapaian prestasi atlet harus diperhatikan secara menyeluruh, sehingga KONI Jatim sebagai manajemen puncak harus membuat kebijakan yang tepat dalam memanajemen cabang olahraga dan atlet yang ada di dalamnya. KONI Jatim berupaya untuk memenuhi standar tersebut agar tujuan peningkatan prestasi olahraga dapat tercapai. Strategi yang dilakukan oleh KONI Jatim menjadi kajian yang menarik, karena strategi yang digunakan oleh KONI Jatim dapat membawa Provinsi Jawa Timur mencapai target prestasi yang diinginkan. Strategi yang dilakukan oleh KONI Jatim untuk meningkatkan prestasi telah dibuktikan dengan pencapaian prestasi pada pelaksanaan PON XIX/2016.

Manajemen cabang olahraga (Cabor) dan atlet membutuhkan perlakuan berbeda-beda. Setiap Cabor memiliki karakteristik masing-masing. Pada tahun 2015 secara resmi tercatat 46 Cabor yang dinaungi oleh KONI Jatim dengan jumlah atlet sebanyak 557 atlet.

Untuk memahami strategi yang dilaksanakan oleh KONI Jatim maka perlu dilakukan studi di salah satu Cabor yang tergabung dalam program Puslatda. Cabor Wushu Sanda dipilih sebagai objek karena Wushu Sanda merupakan salah satu Cabor yang memiliki *track record* prestasi yang cukup baik. prestasi yang pernah diraih oleh Cabor Wushu Sanda tidak hanya prestasi di tingkat nasional, namun juga di tingkat internasional pada kejuaraan Wushu dunia pada tahun 2015 yaitu Yossef Fau Neonub mendapat medali perak, dan Gunawan mendapat medali perunggu.

Pembahasan dalam kajian ilmu administrasi negara sangat jarang mengangkat bidang olahraga. Padahal,

bidang olahraga khususnya pengembangan prestasi olahraga juga menjadi tanggungjawab pemerintah dan menjadi bagian penting dalam pembangunan nasional. Sedangkan pada pembahasan ini mengangkat tentang penerapan teori ilmu administrasi negara dalam pengembangan dan pencapaian prestasi olahraga yang dilakukan KONI Jatim melalui faktor-faktor peningkatan prestasi atlet. Strategi peningkatan prestasi atlet dilakukan KONI Jatim melalui program Puslatda. Untuk memahami penerapan strategi yang dilakukan KONI Jatim maka studi dilakukan di Cabor Wushu Sanda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi KONI Provinsi Jawa Timur melalui Faktor-Faktor Peningkatan Prestasi Atlet (Studi di Cabang Olahraga Wushu Sanda)”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang strategi melalui faktor-faktor peningkatan prestasi atlet yang dilakukan oleh KONI Provinsi Jawa Timur (Jatim) dengan studi di salah satu cabang olahraga (Cabor) yaitu Cabor Wushu Sanda yang kemudian hal tersebut menjadi fokus penelitian ini untuk dikaji melalui teori milik Suharno (1986:6-8) faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi atlet antara lain : 1. Faktor atlet; 2. Faktor *coach*; 3. Faktor organisasi yang baik; 4. Faktor tempat/ perlengkapan/ keuangan; 5. Faktor alam sekitar; 6. Partisipasi pemerintah.

Berdasarkan metode yang digunakan penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif yang mengkaji kasus tertentu secara mendalam. (Sugiyono, 2014:16). Sehingga untuk mendapatkan data yang mendalam maka teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara bebas terpimpin, dan studi dokumen.

Lokasi penelitian adalah kantor KONI (Jatim) dan di tempat latihan Cabor Wushu Sanda Jatim. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian sendiri adalah organisasi KONI Jatim khususnya Cabor Wushu Sanda. KONI Jatim dipilih sebagai lokasi dan objek penelitian karena pencapaian prestasi yang telah diraih KONI Jatim. Melihat prestasi KONI Jatim yang pernah menjadi Juara Umum pada pelaksanaan PON. Kemudian pencapain pada pelaksanaan PON 2016, yang melebihi target medali emas yang telah ditentukan. Sehingga kantor KONI Jatim ini peneliti ambil sebagai lokasi penelitian. Untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan lebih dalam, maka studi dilakukan pada salah satu Cabor, yaitu Cabor Wushu Sanda. Cabor ini dipilih karena catatan prestasi yang telah diraih cukup baik. Prestasi yang dicapai oleh

Cabor tersebut tidak hanya prestasi di tingkat nasional, namun juga di tingkat internasional pada Kejuaraan Dunia.

Sumber yang digunakan adalah. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah hasil wawancara berupa catatan dan rekaman dengan: Drs. H. Suwanto, M. Si selaku Sekretaris Umum KONI Jawa Timur; Drs. Irmantara Subagyo, M. Kes selaku Ketua Bidang Pembinaan dan Prestasi; DR. Sri Adiningsih selaku Bidang Kesehatan dan Peningkatan Gizi; Dr. Miftakhul Jannah, M.Si., Psikolog selaku Bidang Psikologi atlet; Dr. Pujiyanto selaku tim Fisik atlet dan Ketua Pengprov Wushu Jatim; Bapak Agus Suprayitno selaku Pelatih Cabor Wushu Sanda Jatim; Kubarul F. Yakud, Efi Dian Sofiana dan Gunawan selaku atlet Puslatda Cabor Wushu Sanda di KONI Jatim.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2014) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dapat diperoleh melalui osbsevasi. Hasil observasi ini dapat berupa dokumen terkait strategi yang dilaksanakan oleh KONI Jatim. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari : Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan fokus penelitian dengan teori milik Suharno (1986:6-8). Penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi dan bentuk penyajian berupa uraian, tabel, bagan, dan dokumentasi dari data yang diperoleh. Sugiyono (2014:249).

HASIL DAN PEMBAHASAN

KONI Jatim merupakan organisasi olahraga dibawah naungan Kemenpora yang berwenang menangani pembinaan prestasi atlet-atlet Jawa Timur sebagai usaha peningkatan prestasi atlet. Proses pembinaan atlet merupakan proses berkesinambungan yang diawali dari proses pembinaan pada tingkat kota/kabupaten. Pembinaan pada tingkat kota/kabupaten akan melahirkan calon-calon atlet Jawa Timur yang kemudian diseleksi oleh KONI Jatim untuk dilakukan pembinaan lebih lanjut. Pembinaan prestasi yang dilakukan oleh KONI Jatim merupakan pembinaan dengan bentuk peningkatan prestasi. Pembinaan prestasi yang dilakukan KONI Jatim di tingkat provinsi ini bertujuan untuk melahirkan atlet yang mampu bersaing di level nasional untuk kemudian menjadi wakil Indonesia di kancah internasional. Pembinaan prestasi yang dilakukan oleh KONI Jatim dilakukan dalam program Puslatda (Pemusatan Latihan Daerah).

KONI Jatim dalam mewujudkan visi, melaksanakan misi dan tanggungjawab membuat program kerja dalam bentuk pembinaan jangka panjang berupa program Pemusatan Latihan Daerah (Puslatda) yang bertujuan meningkatkan prestasi atlet-atlet Jawa Timur. Program Puslatda merupakan strategi KONI Jatim dalam pencapaian prestasi atlet. Puslatda memiliki visi, misi, tujuan dan nilai-nilai sesuai dengan yang diharapkan KONI Jatim. Visi KONI Jatim adalah untuk membangun prestasi olahraga Jawa Timur di tingkat nasional dan internasional. Salah satu tujuan konkret yang dimiliki KONI Jatim adalah mencapai prestasi terbaik dalam pelaksanaan PON. Hal ini sesuai dengan visi yang dimiliki, karena PON merupakan *event* di tingkat nasional yang kemudian dapat menjadi batu loncatan untuk dapat mewakili Indonesia dan berprestasi di tingkat internasional.

Sedangkan misi KONI Jatim adalah mengembangkan organisasi yang professional, memberikan pembinaan dan dukungan sarana prasarana kepada pelaku olahraga. Secara garis besar misi yang dimiliki KONI Jatim adalah mewujudkan organisasi olahraga dengan sistem manajemen professional yang mampu memberikan pembinaan dan sarana prasarana kepada pelaku olahraga. Program Puslatda merupakan program pembinaan yang dikelola melalui manajemen yang professional. Dengan demikian program Puslatda merupakan program yang berkesinambungan dengan misi yang dimiliki KONI Jatim. Visi, misi, dan tujuan yang dimiliki KONI Jatim tidak hanya dipahami oleh pengurus KONI Jatim ataupun pelaksana program saja, tetapi atlet memiliki tekad yang sama besarnya. Dalam manajemen Puslatda terdapat keseragaman langkah dalam visi, misi dan persepsi. Puslatda meliputi berbagai macam cabor, pada pelaksanaannya terdapat harmonisasi sesuai dengan karakteristik masing-masing cabor dan komponen-komponen yang mendukungnya. Sehingga pelaksanaan program Puslatda dapat berjalan dengan baik. Program Puslatda melibatkan peran aktif perguruan tinggi, dan memperhatikan IPTEK keolahragaan yang dikenal dengan istilah *sport science*, dan strategi non teknis berupa strategi motivasi yang diterapkan dengan cara memberlakukan sistem *reward and punishment*, dan advokasi sebagai komponen pendukung.

Program Puslatda merupakan program kerja KONI Jatim dalam bentuk pembinaan jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet-atlet Jawa Timur. Program Puslatda mencakup semua hal yang dibutuhkan oleh atlet dalam pencapaian prestasi. Program Puslatda meliputi semua cabang olahraga (Cabor) yang diperlombakan/ dipertandingkan pada PON. Program Puslatda dilaksanakan oleh tim yang disebut dengan

Badan Pelaksana Puslatda (Bapel Puslatda) Puslatda Jatim 100/III.

Puslatda meliputi atlet-atlet seluruh Cabor (Cabang Olahraga) yang akan dipertandingkan/diperlombakan dalam PON XIX Tahun 2016 di Jawa Barat dengan berbasis pada data kualitas fisik, teknik, taktik, psikologis, dan prestasi atlet.

KONI Jatim selain memilih atlet, juga memilih pelatih yang tergabung dalam Puslatda. Untuk mendapatkan pelatih sesuai dengan kriteria yang diinginkan, sama halnya dengan atlet yang harus melalui rangkaian tes maka pelatih juga harus melalui proses uji kelayakan. Untuk memilih pelatih, mekanismenya dapat melalui usulan oleh Pengprov cabang olahraga atau mendaftar perorangan, dilaksanakan secara terbuka dan obyektif, proses dan hasilnya ditentukan oleh KONI Provinsi Jawa Timur melalui seleksi Uji kelayakan (*Fit and Proper Test*) untuk Pelatih. Uji kelayakan dilakukan oleh Tim KONI Jawa Timur, yang terdiri empat personil yang terdiri dari Ketua dan Wakil Bidang Pembinaan Prestasi serta Wakil Bidang Iptekor yaitu Bapak Irmantara Subagio, Dudi Harjantoro, Dr. I Made Sry Undy Mahardika, dan Prof. Suryanto

Program Puslatda pertama kali dibuat dalam upaya menghadapi PON XVII 2008 di Kalimantan Timur dengan nama Puslatda Jatim 100/I, periode program Puslatda berlangsung selama empat tahun. Program Puslatda sudah berjalan tiga periode, periode ketiga dibuat dalam persiapan menghadapi PON 2016 dengan nama Puslatda Jatim 100/III.

Latar belakang nama Puslatda Jatim 100, adalah keinginan untuk mencapai target minimal sebanyak 100 medali emas. Dengan asumsi, 100 medali emas adalah 20% dari jumlah medali yang diperebutkan dan berpeluang sangat besar untuk menjadi Juara Umum dalam pelaksanaan PON. Program Puslatda di desain agar target ini terpenuhi. Program Puslatda Jatim 100/III secara umum direncanakan selama empat tahun (2013, 2014, 2015 dan 2016). Program ini dibuat jangka panjang dengan kisaran waktu empat tahun, merupakan rentang waktu pelaksanaan PON yang dilaksanakan empat tahun sekali. Waktu persiapan yang memadai akan mematangkan persiapan atlet-atlet Jawa Timur, serta perkembangan atlet dapat dipantau dan dibentuk sesuai yang diinginkan KONI Jatim. Program ini dinilai sangat efektif dalam usaha pencapaian prestasi atlet. Hal ini karena program Puslatda merupakan pembinaan yang dilakukan secara intens dan memperhatikan secara menyeluruh mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pencapaian prestasi atlet.

Program Puslatda yang merupakan strategi yang dilakukan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga Jawa Timur. Strategi untuk meningkatkan prestasi atlet

merupakan rangkaian strategi yang dilakukan KONI Jatim untuk mewujudkan visi dan misi yang dimiliki. Strategi ini mencakup semua rencana, keputusan, dan tindakan yang dilakukan KONI Jatim dan melibatkan semua bagian organisasi yang ada di dalamnya. Untuk memahami secara spesifik bagaimana jalannya strategi yang dilakukan KONI Jatim maka dilakukan studi di salah satu Cabor, yaitu Cabor Wushu Sanda. Cabor ini memiliki catatan prestasi yang cukup baik, beberapa atlet mampu mencatatkan prestasi dalam *event* bertaraf internasional pada kejuaraan wushu dunia pada tahun 2015 diantaranya Yossep Fau Neonub mendapat medali perak, dan Gunawan mendapat medali perunggu.

Wushu adalah olahraga berupa seni beladiri satu lawan satu dengan atau tanpa senjata yang berasal dari Cina. Salah satu jenis Wushu yang dipertandingkan adalah "Sanda" (pertarungan bebas) atau sebagian orang menyebutnya "Sanshou" (pertarungan tangan kosong). Cabor Wushu Sanda dalam pertandingan diklasifikasikan berdasarkan berat badan. Antara lain untuk putra terdiri dari kelas 48 kg, 52 kg, 56 kg, 60 kg, 65kg, 70kg, dan 75Kg. Sedangkan untuk putri terdiri dari 48 kg, 52 kg, 56 kg, 60 kg. Sehingga banyak kelas yang dipertandingkan pada nomor Sanda adalah 11 kelas hal ini berarti ada 11 medali emas yang diperebutkan pada nomor Sanda tersebut.

Studi dilakukan di Cabor Wushu Sanda sebagai salah satu Cabor yang tergabung dalam program Puslatda. Studi dilakukan pada Cabor wushu untuk mendapatkan hasil yang lebih dalam dan spesifik mengenai strategi yang dilakukan oleh KONI Jatim. Cabor Wushu Sanda merupakan Cabor yang memiliki *track record* prestasi yang cukup baik.

Strategi KONI Jatim untuk meningkatkan prestasi dilaksanakan melalui program Puslatda. Program Puslatda memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi atlet. Pelaksanaan program Puslatda dikaji melalui faktor-faktor pencapaian prestasi milik Suharno (1986:6-8). Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi atlet antara lain : 1. Faktor Atlet; 2. Faktor *Coach*; 3. Faktor Organisasi Yang Baik; 4. Faktor Tempat/Perlengkapan/Kuangan; 5. Faktor Alam Sekitar; 6. Partisipasi Pemerintah.

Strategi yang dilakukan KONI Jatim dipaparkan sebagai berikut:

a. Faktor Atlet

Proses pencalonan atlet dilaksanakan secara terbuka dan obyektif serta hasil akhir ditentukan oleh KONI Jatim. Atlet dipilih berdasarkan data kualitas fisik, teknik, taktik, psikologis, dan prestasi atlet. Atlet yang lolos seleksi ditetapkan sebagai atlet Puslatda melalui surat penetapan KONI Jatim. Secara detail, serangkaian tes dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon atlet Puslatda

antara lain memenuhi standar kualifikasi kesehatan, fisik dan psikologis, memenuhi standar prestasi nomor/cabang olahraganya, bersedia mengikuti program latihan yang disusun oleh pelatih, bersedia mematuhi tata tertib yang ditetapkan Bapel, bersedia menandatangani Nota Komitmen sebagai atlet Puslatda.

Nominasi atlet yang akan mengikuti seleksi penyaringan program Puslatda adalah atlet peraih medali emas, perak dan perunggu pada PON XVIII 2012, atlet Pelatnas (Pemusatan Latihan Nasional) yang nomornya dipertandingkan di PON XIX 2016, atlet peraih medali emas, perak dan perunggu di Kejurnas yang nomornya dipertandingkan di PON XIX, atlet potensial menurut Badan Pelaksana (Bapel) Puslatda Jatim 100/III, serta usulan atlet oleh Pengprov Cabor.

Pada proses tes dan seleksi pelaksanaan bersifat objektif dan terbuka. Namun tetap ada aturan dan syarat yang jelas bagi siapapun yang ingin bergabung menjadi atlet Jawa Timur. Selain itu, KONI Jatim tetap memiliki kendali sepenuhnya untuk menentukan atlet yang lolos sesuai dengan kriteria dan standar yang diinginkan.

Secara resmi Cabor yang tergabung pada program Puslatda Jatim 100/III pada tahun 2014 sebanyak 44 Cabor yang terdiri dari 501 atlet Puslatda. Jumlah ini sudah mencakup atlet Jawa Timur yang berada di Pelatnas, hasil tes kesehatan, fisik dan psikologi serta perekrutan atau mutasi atlet. Setiap tahunnya jumlah atlet selalu mengalami peningkatan, hal ini dilakukan dengan melihat kebutuhan dan prestasi atlet Puslatda yang ada dalam masing-masing Cabor. Selain itu, penambahan jumlah atlet juga untuk memenuhi kuota jumlah atlet yang akan mengikuti PON 2016. Dengan asumsi bahwa semakin banyak atlet yang berangkat, maka semakin besar prosentase kemenangan yang akan didapatkan. Namun, penambahan jumlah atlet tetap melalui prosedur yang ada, sehingga atlet yang tergabung dalam program Puslatda tetap memiliki kualitas yang diharapkan. Pengajuan tambahan kuota atlet secara resmi dapat dilakukan oleh pelatih pelatih atau pelatih kepala dari masing-masing cabang olahraga. Sehingga pada tahun 2015 jumlah Cabor yang tergabung dalam program Puslatda Jatim 100/III adalah 46 Cabor, dan jumlah atlet Puslatda berjumlah 557 atlet. Jumlah Cabor dan atlet setiap tahunnya dapat berubah dan bertambah, hal ini berkaitan dengan jumlah kebutuhan atlet saat pertandingan atau perlombaan.

Pada Cabor Wushu sendiri terdiri dari 14 atlet. Dari 14 atlet ini untuk nomor pertandingan Sanda terdiri dari enam atlet yang terdiri dari tiga atlet putra, dan dua atlet putri. Untuk jumlah atlet pada nomor Sanda dapat dikatakan kurang. Cabor Wushu Sanda, terdiri dari tujuh kelas putra dan empat kelas putri. Sehingga dari 11 kelas yang seharusnya terisi masih ada kekosongan enam kelas.

Bisa dikatakan jumlah atlet yang ada masih terisi 50% dari jumlah keseluruhan.

Kualitas atlet dapat dikatakan baik. Walaupun jumlah atlet belum maksimal, namun kualitas atlet yang dimiliki Wushu Sanda dapat dikatakan baik. Semua atlet pernah mendapatkan prestasi di tingkat nasional, dan ada beberapa atlet yang pernah memperoleh prestasi di tingkat internasional pada Kejuaraan Wushu Dunia 2015. Hal ini merupakan kekuatan yang menutupi kelemahan pada jumlah atlet.

b. Faktor Coach/Pelatih

Seperti halnya atlet, pengajuan calon pelatih diajukan oleh Pengprov Cabor namun juga bisa dilakukan dengan mendaftar secara perorangan. Proses Pemilihan Pelatih Puslatda Jatim 100/III pada prinsipnya bersifat sentralistik dan sepenuhnya ditangani oleh KONI Provinsi Jawa Timur. Kemudian, calon pelatih diseleksi oleh bagian Pembinaan dan Prestasi (Binpres). Seleksi dilakukan melalui uji kelayakan (*Fit and Proper test*). Begitu pula pada Cabor Wushu Sanda, pelatih harus melalui serangkaian uji kelayakan dan memenuhi kriteria yang diberikan oleh KONI Jatim. Pelatih Wushu Sanda sendiri memiliki lisensi pelatih dan memiliki pengalaman menjadi atlet Wushu Jatim berprestasi.

Salah satu kewajiban pelatih dan atlet adalah melaksanakan program latihan dan jadwal latihan yang telah disetujui/disahkan oleh Bapel Puslatda Jatim 100-III KONI Provinsi Jawa Timur dengan konsekwen dan benar. Untuk pelatihan yang selama ini sudah berjalan, KONI Jatim berusaha untuk selalu meningkatkan semaksimal mungkin. Semua kegiatan pelatihan diserahkan pada pelatih. Namun program latihan yang diberikan harus melalui persetujuan KONI Jatim. Kepala Pelatih atau Pelatih melaksanakan proses latihan dengan pedoman program dan jadwal latihan yang telah ditetapkan.

Proses pembuatan program ini dilakukan oleh masing-masing pelatih atau kepala pelatih masing-masing cabang olahraga yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi cabang olahraga masing-masing. Dari program latihan ini Bapel Puslatda melakukan pengawasan dan monitoring untuk mengawal kegiatan proses latihan.

Selain itu pelatih yang sudah terpilih dalam program puslatda Jatim 100/III harus terus mengikuti perkembangan keilmuan yang berkaitan dengan pelatihan olahraga, maka pelatih wajib selalu mengembangkan potensi dirinya agar dalam proses melatih selalu berlandaskan data dan dapat menganalisa secara lebih ilmiah. Salah satu media yang cukup memadai untuk meningkatkan kemampuan pelatih adalah dengan melakukan Bimbingan Teknis (Bimtek) dalam bidang ilmu keolahragaan (*sport science*) dengan pendekatan isu-isu terkini dalam dunia kepelatihan olahraga.

Bimbingan Teknis dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dan diperuntukkan bagi semua pelatih yang akan menangani Puslatda Jatim 100/III Tahun 2013. Kegiatan *workshop* kepelatihan bertujuan untuk menyiapkan Pelatih Puslatda Jatim 100/III, agar mampu menyusun, mengembangkan dan mengimplementasikan program latihan dengan baik berdasarkan ilmu keolahragaan terkini yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing cabang olahraganya. Hasil yang diharapkan dari kegiatan Bimtek ini adalah peningkatan kemampuan pelatih dalam menyusun dan mengimplementasikan program latihan serta mampu melengkapi dan menyempurnakan program latihannya dan dokumen-dokumen pendukung lain (format-format operasional latihan). Selain itu diharapkan terciptanya suatu pendekatan pelatihan olahraga yang ilmiah yang akan diterapkan pada pelaksanaan Puslatda Jatim 100 III.

c. Faktor Organisasi yang Baik

KONI Jatim sebagai organisasi olahraga pelaksana program Puslatda melakukan upaya sebagai rangkaian strategi untuk meningkatkan prestasi atlet. Beberapa upaya yang dilakukan oleh KONI Jatim antara lain melakukan inovasi pada program Puslatda.

KONI Jatim tetap melakukan kontrol dan pengawasan melalui serangkaian tes rutin. Proses pengawasan juga dilakukan KONI Jatim dengan membuat Tim Monitoring dan Evaluasi (Tim Monev) yang bertugas memantau, memonitor, dan memberikan masukan terkait pelaksanaan kegiatan latihan yang dilakukan oleh Cabor dalam Puslatda Jatim 100/III.

Dalam kaitan mengikuti pertandingan atau perlombaan Pelatih Kepala atau Pelatih dapat merencanakan kegiatan tersebut di dalam negeri maupun di luar negeri, menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan masing-masing cabang olahraga. Pada tahun 2015,

Pada program Puslatda, KONI Jatim berinovasi dengan menjadikan *sport science* sebagai landasan program. *Sport science* menjadi landasan dalam hal sistem manajemen serta pembinaan atlet. *Sport science* ini terdiri dari tiga aspek yaitu fisik, kesehatan gizi, dan psikologi. Tiga aspek *sport science* ini oleh KONI Jatim disebut dengan “Tiga Pilar *sport science*”. Untuk menangani hal ini, dibentuk Tim “Tiga Pilar” yang terdiri dari tim fisik, tim kesehatan gizi, serta tim psikologi. Tim Tiga Pilar beranggotakan tim ahli yang merupakan profesional di bidangnya.

Tiga Pilar *sport science* merupakan inovasi pada program Puslatda Jatim 100/III yang menjadi faktor peningkatan prestasi atlet yang cukup berpengaruh dalam pelaksanaan program ini. Tiga Pilar ini menjadi landasan dalam pelaksanaan program Puslatda. Tiga Pilar *sport science* yang dijadikan landasan pelaksanaan program Puslatda meliputi tiga aspek antara lain fisik, kesehatan

gizi, dan psikologi. Tiga Pilar *sport science* digunakan KONI Jatim dalam membuat program-program yang berhubungan dengan atlet, seperti halnya pembuatan program tes masuk atlet Puslatda dan program latihan mempertimbangkan tiga aspek *sport science* yang telah disebutkan. Melihat pentingnya aspek ini maka KONI Jatim membentuk tim Tiga Pilar. Tim Tiga Pilar ini bertanggungjawab mendampingi atlet, dan melaporkan kepada KONI Jatim perkembangan dari setiap atlet dan Cabor secara berkala. Tim ini terdiri dari tim Fisik, tim Kesehatan Gizi, dan Tim Psikologi.

Secara khusus Tiga Pilar *sport science* menjadi landasan dalam manajemen atlet. Tiga Pilar *sport science* menjadi acuan proses pemilihan atlet, menjadi indikator pencapaian hasil latihan dan kondisi atlet, menentukan target latihan, serta mengkondisikan atlet dengan tepat. Sebagai sebuah inovasi, Tiga Pilar *sport science* merupakan hal baru bagi manajemen KONI Jatim. Walaupun telah diadakan sosialisasi mengenai Tiga Pilar kepada seluruh pelaku yang terlibat dalam program Puslatda, namun ada sebagian pihak yang belum benar-benar memahami pentingnya Tiga Pilar *sport science* dalam program Puslatda. Sehingga terkadang tim Tiga Pilar mengalami penolakan ketika proses pendampingan.

d. Faktor Tempat/Perlengkapan/Keuangan

KONI Jatim berusaha semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Tempat latihan dan perlengkapan merupakan sarana dan prasarana yang merupakan satu kesatuan faktor pendukung pencapaian prestasi. KONI Jatim melalui program Puslatda menyediakan tempat latihan bagi setiap Cabor. Tempat latihan diusulkan oleh Cabor kepada KONI Jatim, kemudian untuk keputusan akhir ditentukan melalui kesepakatan antara KONI Jatim dan Cabor yang bersangkutan dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Sebagian besar tempat latihan Cabor berada di Surabaya, sebagian lagi menyebar di beberapa daerah di Jawa Timur, dan ada beberapa tempat latihan Cabor berada di Surabaya, sebagian lagi menyebar di beberapa daerah di Jawa Timur, dan ada beberapa Cabor yang tempat latihannya berada di luar Jawa Timur. Pada Cabor Wushu Sanda, penyediaan sarana dan prasana sudah cukup bagus dan memadai seperti halnya asrama, tempat fitness, lapangan atletik, dll. Tempat latihan tersedia dengan kualitas cukup bagus dan memadai, namun Cabor tersebut belum memiliki gedung sendiri untuk berlatih. KONI Jatim bertanggungjawab secara penuh memberikan sarana dan prasarana kepada Cabor sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Namun untuk penyediaannya harus melalui prosedur yang telah ditentukan. Dalam pengadaan barang KONI Jatim tetap melalui proses lelang. Proses lelang ini diserahkan kepada ULP (Unit Lelang Pemerintah Provinsi). Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan

KONI sudah cukup terpenuhi. Pemberian sarana dan prasarana diberikan sesuai dengan kebutuhan dari cabang olahraga yang bersangkutan.

Pemberian dana sebagai pemenuhan biaya hidup untuk atlet dirasa cukup. Karena dana yang diberikan melebihi dari UMR, sedangkan dana operasional untuk *try-out* masih dirasa kurang. Diketahui bahwa KONI memberikan dana *try-out* hanya untuk Cabor yang diprediksi memperoleh emas.

e. Faktor Alam Sekitar

Faktor alam sekitar merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi. Namun besar pengaruh faktor alam sekitar terhadap pencapaian prestasi berbeda-beda pada setiap Cabor. Ada Cabor yang sangat dipengaruhi dan sebagian yang lain tidak. Besar dampak dan pengaruh alam sekitar terhadap pencapaian prestasi atlet bergantung pada karakteristik Cabor itu sendiri. Beberapa Cabor sangat dipengaruhi oleh faktor alam sekitar terutama Cabor-Cabor yang dilakukan di tempat terbuka atau *outdoor* sedangkan beberapa Cabor yang lainnya tidak terlalu dipengaruhi faktor alam sekitar bahkan alam sekitar di Cabor tertentu sama sekali tidak berpengaruh. Faktor alam sekitar dan karakteristik Cabor menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan tempat latihan.

Alam sekitar bagi Cabor Wushu Sanda menjadi faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi walaupun pengaruh alam sekitar tidak terlalu dominan bila dibandingkan dengan Cabor yang menggunakan tempat diluar ruangan/*outdoor*. Namun demikian, faktor alam sekitar tetap harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil semaksimal mungkin dan meminimalisir kegagalan. Cabor Wushu Sanda merupakan Cabor yang dipertandingkan di dalam ruangan/*indoor*. Namun dalam proses latihannya, tetap membutuhkan tempat latihan *outdoor* untuk beberapa program latihan fisik. Seperti halnya lapangan atletik untuk digunakan oleh Cabor Wushu Sanda untuk program latihan fisik setiap hari senin, rabu, dan jum'at pagi.

Untuk mempersiapkan sebuah pertandingan, kondisi alam sekitar di tempat pertandingan juga menjadi perhatian pelatih. Seperti halnya dalam pembinaan persiapan PON 2016. Pelaksanaan PON berada di Bandung, sedangkan tempat latihan Cabor Wushu selama ini berada di Surabaya. Untuk mempersiapkan pertandingan di Bandung, maka pelatih mengajukan tempat yang sesuai dengan kondisi di Bandung untuk pemusatan latihan/*Training Center* (TC). Pada tahun 2015 tepatnya bulan Juli hingga mendekati pelaksanaan Pra PON Wushu Sanda melaksanakan TC di Banyuwangi Jawa Timur dengan pertimbangan karakteristik alam di Banyuwangi seperti halnya suhu udara memiliki kesamaan dengan di Bandung bila dibandingkan dengan

Surabaya. Hal ini juga dipahami oleh atlet-atlet yang berlatih, atlet memahami bahwa pemilihan tempat TC ini mempertimbangkan kondisi alam Banyuwangi yang lebih kondusif bila dibandingkan dengan kondisi alam Surabaya.

f. Partisipasi Pemerintah

KONI Jatim dalam melaksanakan program kerja dan kegiatannya memperhitungkan pendanaan dan kebutuhan sarana dan prasarana. Sumber dana yang dimiliki KONI Jatim sepenuhnya berasal dari APBD Provinsi Jawa Timur. Dana yang diberikan dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan KONI Jatim. Namun KONI Jatim menyadari bahwa dana yang diberikan harus tetap digunakan secara efektif dan efisien. Program Puslatda Jatim 100/III secara umum direncanakan selama empat tahun (2013, 2014, 2015 dan 2016), termasuk dalam perencanaan anggarannya. Perencanaan anggaran Puslatda Jatim 100/III direncanakan oleh pelatih Cabor tahun sebelumnya untuk diserahkan kepada KONI Jatim dalam hal ini dikoordinasikan oleh Bidang Perencanaan dan Anggaran. Selanjutnya Bidang Perencanaan dan Anggaran menyusun rencana kegiatan/ isian kebutuhan anggaran tahun 2013, termasuk didalamnya Perencanaan Anggaran Puslatda Jatim 100/III. Anggaran program Puslatda tidak hanya pada proses pembinaan namun juga anggaran saat mengikuti pertandingan/perlombaan. Setiap mengikuti pertandingan atau perlombaan yang telah direncanakan, maka pelatih kepala atau pelatih cabang olahraga Puslatda Jatim 100/III dapat mengajukan kepada Ketua Umum KONI Jawa Timur. Konsekuensi pembiayaan didukung oleh KONI Jawa Timur, mulai dari seragam, transportasi, akomodasi dan konsumsi, termasuk biaya pendaftaran.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan. Dapat diambil kesimpulan diantaranya, KONI Jatim memiliki atlet dan pelatih yang kompeten. Hal ini berdasarkan kriteria dan hasil seleksi yang dilakukan oleh KONI Jatim. Secara umum KONI Jatim memiliki atlet yang cukup banyak namun jumlah yang ada saat ini ternyata masih belum maksimal dilihat dari presentase jumlah atlet pada Cabor Wushu Sanda yang hanya memenuhi 50% dari jumlah kelas yang tersedia. Hal ini menjadi kelemahan bagi KONI Jatim. Namun, dari seluruh atlet Wushu Sanda yang ada, seluruh atlet memiliki prestasi dan kualitas yang sangat baik, hal ini merupakan kekuatan yang menutupi kekurangan dari segi jumlah atlet. Pembinaan yang dilakukan KONI Jatim dilaksanakan melalui program Puslatda. Puslatda merupakan program pembinaan yang dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Dalam proses ini juga terdapat proses pelatihan bagi atlet dan

penataran bagi pelatih untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas kemampuan masing-masing. Sarana dan prasarana sudah dipenuhi dengan baik. Baik dari sarana latihan dan fasilitas kebutuhan atlet. Walaupun perlu selalu ada peningkatan untuk memperoleh kualitas yang lebih baik. Keikutsertaan dalam kompetisi dapat dikatakan aktif. Hal ini dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh KONI Jatim khususnya pada Cabor Wushu Sanda. Dalam proses latihan maupun keikutsertaan dalam kompetensi atau pertandingan juga dibutuhkan pendanaan yang kemudian oleh KONI Jatim semaksimal mungkin dipenuhi dengan baik. Dana yang diberikan kepada atlet dapat dikatakan cukup memenuhi kebutuhan. Hal ini dilihat dari jumlah yang diberikan melebihi UMR yang ada. Dalam proses Puslatda inovasi strategi yang menjadi peningkatan prestasi atlet adalah adanya pengembangan Tiga Pilar *spor science* yang merupakan penerapan dari IPTEK keolahragaan. Hal ini merupakan inovasi yang cukup baik. Namun perlunya sosialisasi lebih dalam agar semua pihak dapat menerima penerapan Tiga Pilar dengan baik.

Saran

Kualitas yang dimiliki KONI Jatim saat ini dapat dikatakan baik. Diharapkan program yang telah berjalan dengan baik dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi diharapkan akan terus berlanjut. Koordinasi dalam hal pengadaan barang dan pendanaan perlu ditingkatkan. Adanya sistem lelang cukup memakan waktu dalam hal penyediaan, oleh karena itu dibutuhkan perhitungan yang tepat mengenai waktu penyediaan dan pelaksanaan atau penggunaan barang. Karena hal ini cukup mempengaruhi jalannya proses manajemen strategi. KONI Jatim sudah berupaya sangat baik dalam memenuhi seluruh kebutuhan agar program Puslatda dapat berjalan dengan baik. Jumlah atlet perlu ditambah termasuk atlet-atlet baru sebagai bibit-bibit atlet untuk *event* yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rieneke Cipta
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Hadisasmitha, Y. 1996. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jederal Pendidikan Tinggi.
- Hari Purnomo, Setiawan. Zulkieflimansyah. 2007. *Manajemen Strategi*. Jakarta. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.

Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen (Strategi Memenangkan Perang Bisnis)*. Malang. Banyumedia Publishing

Harsono, 1988. *Coaching Aspek-Aspek Psikologi Dalam coaching*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal.

Hunger, J. David. & Thomas L. Wheleen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

Lutan, Rusli. 2000. *Manajemen penjaskes*, Surabaya. Departemen pendidikan dan kebudayaan.

Moleong, L.2009.*Metodologi Penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung. PT Remaja Rosda karya

Pearce. & Robinson. 2008. *Manajemen Strategis*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT. Refika Aditama.

Siagian, Sonadang P. 2005. *Manajemen Stratejik*. Jakarta. Bumi Aksara

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif R & D*. Bandung. Alfabeta.

Suharno, H.P. 1986. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta.

Taylor, Tracy. 2008. *Managing People in Sport Organizations (a Strategic Human Resource Management Perspective)*. Hungary. Elsevier

Undang – Undang No. 3 Tahun 2005. 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 89.

Undang – Undang No. 16 Tahun 2007. 2007. *Penyelenggaraan Keolahragaan*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 35.

Rujukan Jurnal

Dwilaksono, Agung. 2005. *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Askeskin di Puskesmas (studi kasus di Puskesmas Mulyorejo dan Banyu Urip, Kota Surabaya)*. Surabaya. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol. 9 No. 4 Oktober 2006: 190-197

Rujukan Online

Redaksi. 2013. “Puslatda PON 2016 Diluncurkan Hari Ini”. Dalam (<http://www.beritametro.co.id/sports/puslatda-pon-2016-diluncurkan-hari-ini>, diakses 04 Februari 2016), 11 Juni. Surabaya.

Redaksi. 2012. “Penanganan Puslatda, KONI Jatim Di Protes Cabor”. Dalam (<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/33030>, diakses 04 Februari 2016), 30 Oktober. Surabaya.

Redaksi. 2016. Dalam (<https://uny.ac.id/berita/upacara-dies-natalis-ke-64-fik-uny-dihadiri-menpora.html>, diakses 29 Juni 2016), Yogyakarta

Rujukan Skripsi

Hadi, Wira Siswanto. 2012. *Strategi Peningkatan Pelayanan di Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kepolisian Resor Tanjung Perak Surabaya*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya

Rujukan Disertasi

Subagyo, Irmantara. 2016. *Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Puslatda) Jatim 100 (Suatu Pendekatan dalam Persiapan PON)*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.